# AGROINDUSTRI SUSU SEGAR DAN KONTRIBUSI WANITA DALAM PENGEMBANGANNYA DI WILAYAH KOTAMADYA BOGOR

**Rindayati, W., D. Joko & A. Asmara**
*Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor*

## ABSTRACT

**This research was conducted in the Municipality of Bogor, Province of West Java with the intention to depict the Fresh Milk Agro industry of household scale and women involvement in the business. The research was performance by means of case study; data collection was done through interview with the local respondent. The method of the analysis used was descriptip and share factor analysis. The result of the study showed that with the simple technique in the process, the business is capable of creating a added value to the industry as much as Rp1.100, - to Rp. 2.210, -/ liter, and contribute to the family income from Rp.225.000, - to Rp. 400.000,-/ month, which accounts for 25 % to 100 % of the total family income. The woman workers in the industry is 54 % the whole which were fully involved in all lines of the industry process. Generally, woman workers were involved in the activities which were close to the domestic sector. According to the result of the analysis, the income of the woman workers counted for 10 % to 40 % of the total family income. The woman participation in the process of the decision-making is usually related to the technical matters; on the other hand, man is usually involved in the strategic matters and for the business development in relation with the decision-making.**
***Key word*: women, involvement, agroindustry of household scale**

## PENDAHULUAN

Krisis moneter yang menyebabkan turunnya daya beli masyarakat dan makin mahalnya produk susu olahan pabrik, menyebabkan masyarakat mencari barang substitusi dari produk susu olahan pabrik. Sehingga produk susu segar skala rumah tangga makin diminati dan bisnis susu segar dengan pengolahannya pada skala rumah tangga menjadi berkembang.

Keberadaan agroindustri susu segar pada skala rumah tangga di daerah sentra produksi susu ini mempunyai arti ekonomi tersendiri bagi warga masyarakat setempat serta bagi lembaga-lembaga yang berkepentingan. Usaha tersebut memberi peluang pemanfaatan sumberdaya manusia untuk melakukan aktivitas dan memperoleh pendapatan. Agroindustri susu segar yang diusahakan pada skala rumah tangga ini pada umumnya dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga. Kegiatan-kegiatan dari sebelum pengolahan, pengolahan sampai pemasaran sebagian dikerjakan oleh pria dan sebagian memerlukan pencurahan tenaga kerja wanita. Wanita banyak terlibat dalam kegiatan agroindustri susu segar, karena ada keuntungan yang diperoleh yaitu wanita dapat mencurahkan waktu bekerjanya menjadi lebih produktif dan wanita akan memperoleh pendapatan yang bisa menunjang kebutuhan keluarga serta bisa meningkatkan statusnya dalam rumah tangga.

Untuk memahami lebih lanjut integrasi wanita dalam agroindustri susu segar, dari mulai pengadaan bahan baku (susu segar) hingga pemasaran hasil susu olahan dalam kesatuan analisis yang lebih luas maka diperlukan informasi dasar yang terkait dengan situasi lokal. Adapun informasi tersebut dapat diperoleh antara lain dari unit-unit analisis yaitu rumah tangga yang melakukan kegiatan pengolahan susu segar serta pola agribisnisnya. Sajogyo (1986). Mengungkapkan bahwa keluarga merupakan satu kesatuan yang paling relevan dalam menganalisis diferensiasi peranan, alokasi ekonomi dan alokasi kekuasaan sehingga melakukan telaah kerja terhadap wanita dalam rumah tangga memungkinkan untuk menganalisis dari hubungan kerja pria dan wanita.

## MATERI DAN METODE

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kotamadya Bogor dipilih pada daerah yang masyarakatnya banyak melakukan kegiatan pengolahan susu segar atau agroindustri susu segar yaitu di wilayah Kecamatan Tanah Sareal.

### Metoda Penelitian

Metoda penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pengambilan sampel secara purposive. Data yang diambil adalah data primer yang dilakukan dengan wawancara terhadap responden dan dilakukan pengamatan langsung di lapangan serta dilakukan wawancara secara mendalam (*in depth interview*) dengan panduan *interview guide*. Data sekunder sebagai penunjang dikumpulkan dari Kantor Statistik, Kantor Dinas Peternakan, Koperasi KPS Bogor dan instansi terkait lainnya.

**Metoda Analisis**

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian dilakukan analisis secara diskripsi dan analisis faktor *share*. Analisis diskripsi dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan usaha agroindustri susu segar, struktur alokasi waktu produktif pada wanita dan keluarga yang melakukan kegiatan agroindustri susu segar, pola pengambilan keputusan pada pria dan wanita dalam kegiatan agroindustri susu segar. Sedang analisis faktor share dimaksudkan untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan wanita terhadap total pendapatan keluarga.

**Penyusunan Model**

Wanita sebagai tenaga kerja akan mencurahkan tenaganya untuk bekerja dan mendapatkan pendapatan. Dengan adanya kendala waktu mereka akan memilih kombinasi antara waktu kerja dan waktu senggang untuk mendapatkan kepuasan maksimal. Oleh karena itu untuk mendapatkan kepuasan maksimal, tenaga kerja wanita tersebut harus dapat mengalokasikan waktunya untuk kerja di sektor domestik (kerja rumah tangga), kerja di sektor publik (kerja mencari nafkah) dan waktu senggang *(leisure)* (Erenberg & Smith; 1988).

Menurut Gronau (1980) bahwa pendapatan selain dari aktivitas kerja dapat juga berasal dari luar aktivitas kerja seperti transfer maupun *property income*. Dengan demikian pendapatan tenaga kerja wanita dapat dirumuskan sbb :

Y = Wi Ni + V  I = 1, 2, 3 ............. n; di mana :
Y = pendapatan wanita dari aktivitas kerja
Wi = tingkat upah atau produktivitas kerja (pendapatan per jam kerja) pada kegiatan ke-i
Ni = waktu yang dicurahkan untuk kegiatan ke-i
V = pendapatan dari luar aktivitas kerja

Apabila W dan V dianggap konstan, maka pendapatan pada masing-masing kegiatan (Yi) merupakan fungsi waktu yang dicurahkan untuk kegiatan tersebut, yaitu :

$$Y_i = f(N_i)$$

Persamaan ini dapat memberikan informasi mengenai peranan waktu kerja terhadap pendapatan pada tiap-tiap aktivitas kerja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Gambaran Umum Usaha Agroindustri Susu Segar Skala Rumah Tangga**

Usaha bisnis susu segar beserta pengolahannya sudah lama di lakukan masyarakat di wilayah Kecamatan Tanah Sareal dimana daerah tersebut merupakan daerah sentra produksi susu yaitu penduduknya banyak yang melakukan usaha sapi perah. Karena letaknya yang ada di wilayah perkotaan yaitu dekat dengan daerah konsumen, maka produksi susu dari usaha sapi perah ini sebagian besar tidak dipasarkan ke koperasi susu.

Hasil susu dari usaha sapi perah menjadi ladang pekerjaan baru bagi masyarakat setempat, baik bagi mereka yang berprofesi sebagai peternak sapi perah maupun mereka yang bukan peternak. Bagi peternak sapi perah usaha mengolah dan memasarkan sendiri susu segar hasil usaha peternakannya ke konsumen langsung merupakan usaha yang memberikan nilai tambah yang cukup tinggi. Pekerjaan mengolah biasanya banyak dilakukan oleh para wanita karena bagi pria biasanya tenaganya lebih tercurah pada usaha peternakannya.

Usaha pengolahan terhadap susu segar di daerah penelitian yang banyak dilakukan hanya terbatas pada pengolahan dalam bentuk minuman. Yang banyak dilakukan sekarang adalah pengolahan menjadi produk susu pasteurisasi dan es susu dengan berbagai rasa (coklat, durian, melon, nangka, mangga, orange, vanila) selain itu juga ada yang melakukan pengolahan menjadi *yoghurt* dan es cream tetapi jumlahnya sangat terbatas dan menunggu pesanan. Pengolahan jenis ini dilakukan masih relatif baru yaitu berkisar antara 6 bulan sampai 4 tahun, dan paling banyak adalah setelah terjadinya krisis ekonomi yaitu sejak tahun 1998. Pengolahan menjadi produk susu segar pasteurisasi memberikan nilai tambah rata-rata per liter sebesar Rp 1.140,- dengan masa simpan sekitar 3 hari dalam lemari es. Untuk diolah menjadi es susu nilai tambahnya bisa lebih tinggi yaitu sekitar Rp 2.210,- per liter dengan masa simpan yang lebih lama yaitu bisa bertahan seminggu dalam *freezer*. Usaha agroindustri susu segar pada daerah penelitian memberikan pendapatan kepada keluarga yang cukup beragam, yaitu ada yang Rp 225.000,- sampai Rp 900.000,- per bulan. Share pendapatan dari usaha pengolahan juga beragam yaitu mulai dari 25% sampai 100% terhadap pendapatan keluarga.

**Karakteristik Responden**

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dari 26 responden mereka sebagian besar mempunyai mata pencarian pokok sebagai peternak dan loper. Mata pencarian pokok dari responden pengolah susu segar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Mata Pencarian Pokok Responden

| Mata Pencarian Pokok | Jumlah (Orang) | Jumlah (%) |
|---|---|---|
| Peternak | 8 | 31,00 |
| Pedagang | 7 | 27,00 |
| Loper | 11 | 34,00 |
| Pegawai Negeri | 2 | 08,00 |

Dari Tabel tersebut dapat dilihat bahwa usaha pengolahan susu segar banyak dilakukan oleh mereka yang mempunyai pekerjaan pokok sebagai loper susu yaitu bisnis memasarkan dan mengolah susu segar sebagai pekerjaan utama. Kemudian peternak juga banyak yang terlibat dalam bisnis ini karena dengan usaha ini peternak tidak perlu membuang waktu untuk mencari bahan baku susu segar asal tenaga kerjanya masih tersedia mereka akan mendapat nilai tambah dari hasil usahanya yang lebih tinggi.

Umur responden pria rata-rata adalah 40 tahun dengan kisaran yang paling rendah adalah 22 tahun dan tertinggi 62 tahun. Sedang umur isteri dari responden adalah rata-rata 35 tahun dengan kisaran umur terendah 20 tahun dan tertinggi 50 tahun. Apabila dilihat dari umur responden mereka masuk dalam umur produktif, sehingga kemampuan mereka untuk meningkatkan usahanya masih potensial.

Dari pengamatan di lapang menunjukkan bahwa mereka yang berumur relatif muda, mereka lebih giat dalam usahanya. Peternak yang melakukan pekerjaan sampingan mengolah dan memasarkan susu segar kebanyakan adalah peternak yang masih muda.

Pendidikan responden paling tinggi adalah SLTA dan paling rendah tingkat SD. Pada pria atau suami paling banyak berpendidikan SLTP yaitu sebesar 36%, sedang pada wanita paling banyak mempunyai tingkat pendidikan SD yaitu sebesar 47%. Secara relatif pendidikan pria lebih tinggi dibanding dengan wanitanya. Yaitu apabila pria atau suami yang mempunyai tingkat pendidikan SLTA sebanyak 32% maka para wanita atau isteri yang mempunyai tingkat pendidikan SLTA hanya sebesar 14%. Sebaliknya pada tingkat pendidikan SD para suami sebesar 32% sedang para isteri atau wanita sebesar 47%. Dari pengamatan di lapang terlihat bahwa mereka yang berumur tua mempunyai kecenderungan tingkat pendidikannya lebih rendah, baik pada pria maupun pada wanita. Tingkat pendidikan yang memadai merupakan modal untuk pembinaan bagi mereka agar usahanya bisa lebih maju, karena mereka akan mudah menerima inovasi-inovasi baru yang berhubungan dengan perkembangan usahanya.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

| Tingkat Pendidikan | Pria / Suami ( % ) | Wanita / Isteri ( % ) |
|---|---|---|
| SLTA | 32 | 14 |
| SLTP | 36 | 39 |
| SD | 32 | 47 |

Pengalaman responden melakukan kegiatan agroindustri susu segar paling banyak adalah sekitar kurang dari 1 tahun sampai 3 tahun, yaitu bersamaan dengan datangnya krisis ekonomi dan mahalnya harga susu olahan pabrik. Pada umumnya pekerjaan mengolah susu segar merupakan pekerjaan sampingan sedang pekerjaan utama mereka adalah peternak dan pedagang dan jumlah mereka sebesar 57%, hanya sedikit yang merupakan pekerjaan utama yaitu sebesar 11%. Sedang yang mempunyai pengalaman antara 4 sampai 9 tahun, umumnya mereka menekuni pekerjaan itu sudah dari dulu sebelum usaha ini mengalami perkembangan dan pada umumnya pekerjaan pengolahan susu dan perdagangan susu segar atau loper merupakan pekerjaan pokok, jumlah mereka sebesar 29%. Hanya ada sebesar 4% dari mereka yang mempunyai pengalaman di atas 4 tahun pekerjaan pengolahan susu segar merupakan pekerjaan sampingan sedang pekerjaan pokok mereka pedagang. Untuk melihat pengalaman responden bisa dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengalaman Responden dalam Pengolahan Susu Segar

| Pengalaman (tahun) | Jumlah (orang) | Jumlah (%) |
|---|---|---|
| < 1 | 9 | 32 |
| 2 | 6 | 21 |
| 3 | 4 | 14 |
| 4 | 3 | 11 |
| 5 | 2 | 7 |
| 6 | 1 | 4 |
| 8 | 1 | 4 |
| 9 | 2 | 7 |

**Kontribusi Wanita dalam Agroindustri Susu Segar**

1. Pola Curahan Kerja Pria dan Wanita pada Agroindustri Susu Segar

Keterlibatan wanita pada kegiatan usaha agroindustri susu segar *dari* daerah penelitian cukup besar yaitu wanita ada yang terlibat pada semua proses kegiatan yaitu mulai dari penyediaan bahan baku, pengolahan, pengemasan sampai pada pemasaran hasil, jumlah mereka adalah sebesar 54%. Dari semua tahap-tahap kegiatan itu di mana wanita banyak terlibat adalah pada kegiatan pengolahan dan kegiatan pengemasan. Kegiatan pengolahan 100% dari responden wanita adalah terlibat pada kegiatan pengolahan, sedang pria yang terlibat pada kegiatan pengolahan sebesar 71%. Kegiatan ini banyak didominasi oleh wanita karena pelaksanaannya ada di sekitar rumah sehingga wanita selain terlibat pada kegiatan ini juga bisa melakukan pekerjaan rumah tangga yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu jenis kegiatan ini memang lebih cocok dikerjakan oleh wanita yaitu pengolahan di mana pekerjaan masak memasak memang pekerjaan domestik wanita. Kegiatan pengolahan tidak banyak memakan waktu biasanya dari mulai persiapan hanya dibutuhkan sekitar 1-1,5 jam.

Kegiatan yang kedua setelah pengolahan yang banyak didominasi oleh wanita adalah kegiatan pengemasan yaitu wanita terlibat pada kegiatan ini adalah sebesar 93% sedang pria hanya 68%. Kegiatan ini selain pelaksanaanya ada di rumah juga sifat dari kegiatan ini memerlukan suatu ketelatenan dan tidak banyak memerlukan tenaga fisik, biasanya wanita lebih telaten dalam melakukannya. Kegiatan ini lebih banyak memakan waktu yaitu berkisar antara 1-3 jam tergantung pada jumlah pengolahan dan besar kecilnya kemasan. Untuk produk es susu biasanya 1 liter susu segar menjadi 33 kemasan atau bungkus, sedang pada pasteurisasi susu segar 1 liter menjadi 5 bungkus atau kemasan sehingga untuk produk ini kegiatan pengemasan bisa lebih cepat.

Kegiatan mencari atau menyiapkan bahan baku lebih didominasi oleh pria yaitu 100% pria melakukan kegiatan ini, sedang wanita hanya 54%. Mereka yang bukan peternak biasanya harus membawa tempat atau *milk can* dan harus datang ke peternak atau KUD. Wanita sedikit yang terlibat pada kegiatan ini biasanya wanita yang terlibat pada kegiatan ini volume pengolahannya sedikit yaitu dibawah 10 liter dan jarak rumah dengan tempat bahan baku susu segar tidak jauh, karena volume yang besar akan berat bagi ukuran wanita. Kegiatan mencari atau menyiapkan bahan baku, lama waktu yang dibutuhkan tergantung jarak rumah pengolah dengan peternak produsen susu atau KUD, biasanya berkisar antara 0,5-1 jam.

Kegiatan pemasaran lebih banyak dilakukan oleh pria yaitu sekitar 81% sedang wanita yang melakukan kegiatan pemasaran hanya 57%. Pada umumnya pria melakukan pemasaran produk susu segar ke tempat-tempat di luar tempat tinggalnya yaitu pasar, perumahan, stasiun dan perusahaan atau pabrik, sedang wanita biasanya memasarkan di sekitar tempat tinggalnya. Kegiatan pemasaran merupakan kegiatan yang banyak membutuhkan waktu yaitu berkisar antara 2-5 jam tergantung macam pemasarannya. Untuk melihat lebih jelas tentang struktur kegiatan pria dan wanita pada agroindustri susu segar pada daerah penelitian tertera pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Struktur Kegiatan Pria dan Wanita pada Agroindustri Susu Segar.

| Jenis Kegiatan | Lama ( Jam ) | Pelaku Suami (%) | Pelaku Isteri (%) |
|---|---|---|---|
| Menyiapkan bahan baku | 0,5- 1,0 | 100 | 54 |
| Pengolahan | 1,0- 1,5 | 71 | 100 |
| Pengemasan | 1,0- 3,0 | 68 | 93 |
| Pemasaran | 2,0- 5,0 | 79 | 57 |

2. Faktor *Share* Wanita pada Agroindustri Susu Segar

Tingkat keterlibatan wanita dalam agroindustri susu segar bisa diamati dari tingkat pendapatan yang diciptakan wanita dari kegiatan pengolahan susu segar. Dari kegiatan pengolahan susu segar yang dilakukan wanita akan mendapatkan penghasilan sebagai balas jasa dari usahanya. Pada wanita yang terlibat penuh dan menjalankan usaha yang semakin besar maka akan mendapatkan balas jasa berupa pendapatan yang semakin besar, sehingga wanita akan menyumbangkan pendapatannya kepada keluarga semakin besar. Kontribusi pendapatan wanita dari agroindustri susu segar mencerminkan tingkat keintegrasian wanita pada usaha ini. Semakin wanita terintegrasi pada usaha pengolahan susu maka *share* pendapatannya dari usaha ini terhadap pendapatan keluarga semakin tinggi.

Hasil analisis faktor *share* menunjukkan bahwa wanita di daerah penelitian dari usahanya melakukan pengolahan susu segar mempunyai sumbangan yang cukup beragam yaitu dari 10% sampai 40% terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan yang besar diperoleh oleh wanita yang melakukan hampir semua tahapan-tahapan pada agroindustri susu segar dan biasanya suami mempunyai pekerjaan pokok yang lain yaitu sebagai peternak atau lainnya sedang pengolahan susu banyak ditangani oleh isteri. Karena nilai tambah yang diciptakan cukup besar dari pengolahan susu

apabila usaha ini ditekuni oleh wanita sementara suaminya banyak terlibat pada usaha peternakannya maka kontribusi wanita dari usaha ini akan cukup besar yaitu berkisar 40%.

Tabel 5. Share Pendapatan Wanita pada Agroindustri Susu Segar

| *Share* Pendapatan Wanita dalam Keluarga | Jumlah Frekuensi ( % ) |
|---|---|
| < 10% | 11 |
| 11%-15% | 7 |
| 16%- 20% | 7 |
| 21%-25% | 14 |
| 26%-30% | 32 |
| 31% -35% | 25 |
| 36%-40% | 4 |

Pada rumah tangga loper atau pengolah susu segar sebagai mata pencarian pokok *share* pendapatan wanita rata-rata masih jauh di bawah 50%. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan wanita dalam usaha ini kurang tetapi lebih didominasi oleh pria. Wanita biasanya hanya membantu pada kegiatan-kegiatan yang banyak berhubungan dengan sektor domestik, sedang sektor publik didominasi oleh pria. Rata-rata *share* pendapatan wanita pada rumah tangga loper susu adalah 20%. Kecilnya *share* ini karena wanita lebih banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan rumah tangga atau domestik sehingga tidak menghasilkan uang seperti mengurus anak, membersihkan rumah, mencuci, memasak dan sebagainya sementara pada kegiatan agroindustri susu segar hanya pada kapasitas membantu suami. Hal ini sesuai dengan norma yang berkembang di masyarakat bahwa pencari nafkah utama adalah suami sedang isteri atau wanita hanya berfungsi sebagai pencari nafkah kedua (*secondary bread winner*) dalam keluarga. Paling banyak share pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga adalah antara 25% sampai 35%

3. Kontribusi Wanita dalam Pengambilan Keputusan pada Agroindustri Susu.

Keterlibatan wanita dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan usaha agroindustri susu mencerminkan keintegrasian wanita pada usaha agroindustri tersebut. Semakin banyak peran wanita dalam pengambilan keputusan berarti wanita semakin memahami dan menekuni bidang usaha tersebut. Integrasi wanita dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan usaha agroindustri susu segar dapat dilihat pada Tabel 6. Secara umum dapat dikatakan bahwa baik pria maupun wanita mempunyai peranan yang hampir sama dalam pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan rata-rata mereka melakukan kompromi yaitu saling minta pendapat atau pengambilan keputusan bersama, hanya sedikit dari mereka yang melakukan pengambilan keputusan sendiri atau sepihak.

Tabel 6. Integrasi Wanita dalam Pengambilan Keputusan.

| Jenis Keputusan Tentang : | Jumlah Rumah Tangga Memutuskan ( % ) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | A*) | B*) | C*) | D*) | E*) |
| - Jumlah Pengolahan | 10,71 | 32,14 | 42,86 | 14,28 | 00,00 |
| - Cara Pengolahan | 00,00 | 07,14 | 39,29 | 35,72 | 17,86 |
| - Waktu Pengolahan | 03,57 | 07,14 | 71,43 | 07,14 | 10,71 |
| - Macam Produk | 00,00 | 21,43 | 35,71 | 32,14 | 07,14 |
| - Bentuk & Besar Kemasan | 00,00 | 14,29 | 28,57 | 42,86 | 14,29 |
| - Modal Yang Disediakan | 14,29 | 35,71 | 28,57 | 21,43 | 00,00 |
| - Cara Memperoleh Modal | 14,29 | 21,43 | 42,86 | 10,71 | 10,71 |
| - Harga Jual Produk | 10,71 | 17,86 | 25,00 | 28,57 | 17,86 |
| - Sistem Pemasaran | 14,28 | 35,71 | 25,00 | 17,86 | 07,14 |
| - Tempat pemasaran | 21,43 | 28,57 | 28,57 | 14,29 | 07,14 |
| - Cara Pembayaran | 10,71 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | 14,29 |

*) Keterangan :
A = Pengambilan keputusan oleh suami
B = Pengambilan keputusan bersama suami dominan
C = Pengambilan keputusan bersama seimbang
D = Pengambilan keputusan bersama isteri dominan
E = Pengambilan keputusan oleh isteri

Rata-rata wanita banyak terlibat pada pengambilan keputusan yang berhubungan dengan masalah-masalah teknis. Karena masalah-masalah teknis seperti cara pengolahan, pengemasan dan penentuan rasa, wanita cukup berpengalaman dan lebih banyak pengetahuan yang mereka dapatkan dari kegiatan-kegiatan PKK yang mereka ikuti.

Sedang pria rata-rata mereka lebih banyak terlibat pada pengambilan keputusan yang berhubungan dengan masalah-masalah pengembangan usaha dan bisnisnya seperti dalam strategi pemasaran dan pembiayaan usahanya. Karena mereka merasa lebih berpengalaman dan terbiasa dalam menangani usaha seperti dalam usaha sapi perah, selain itu mereka juga pernah mendapatkan penyuluhan-penyuluhan tentang kewirausahaan dari kelompok peternak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

**Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dalam kaitannya dengan usaha agroindustri susu segar skala rumah tangga di Wilayah Kotamadya Bogor dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Usaha agroindustri susu segar merupakan usaha keluarga di mana tenaga kerja wanita banyak ikut terlibat. Dalam tiga tahun belakangan seiring dengan terjadinya krisis ekonomi di Indonesia, usaha ini menjadi semakin berkembang baik sebagai sumber pendapatan pokok maupun sebagai mata pencarian sampingan.
2. Dengan pengolahan secara sederhana dalam agroindustri susu segar, rumah tangga mampu menciptakan nilai tambah susu segar sebesar Rp1.100,- sampai Rp2.210,- per liter, dan memberikan pendapatan kepada keluarga sebesar Rp 225.000,- sampai Rp 900.000,- per bulan.
3. Agroindustri susu segar mampu memberikan sumbangan pendapatan kepada pendapatan total keluarga sebesar 25% sampai 100%.
4. Tenaga kerja wanita sebanyak 54% ikut terlibat penuh pada semua proses kegiatan agroindustri susu segar yaitu penyediaan bahan baku, pengolahan, pengemasan dan pemasaran. Wanita banyak terlibat pada kegiatan yang pelaksanaannya dekat dengan sektor domestik dan tidak banyak mengeluarkan tenaga fisik, yaitu pengolahan dan pemasaran.
5. Partisipasi kerja wanita dalam agroindustri susu segar mampu menyumbangkan pendapatan terhadap pendapatan total keluarga sebesar 10% sampai 40%.
6. Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan agroindustri susu segar baik pria maupun wanita semua ikut aktif terlibat dan mereka banyak melakukan kompromi dan pertimbangan yaitu pengambilan keputusan bersama.
7. Wanita lebih banyak terlibat pada pengambilan keputusan yang berhubungan dengan masalah-masalah teknis dalam agroindustri susu, sedang pria banyak terlibat pada keputusan yang berhubungan dengan masalah strategi dan pengembangan usaha dan bisnisnya.

**Saran :**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut :

1. Usaha agroindustri susu segar berperan meningkatkan partisipasi kerja produktif bagi wanita untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Untuk itu usaha ini cocok untuk dikembangkan sebagai alternatif bagi wanita dalam memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha terutama bagi rumah tangga peternak sapi perah.
2. Untuk meningkatkan integrasi wanita dalam agroindustri susu segar sebaiknya dilakukan penyuluhan secara bersama-sama antara wanita dan pria dengan materi baik masalah teknis pengolahan susu maupun masalah managemen dan strategi dalam usaha dan bisnis. Sehingga wanita atau isteri bisa mengerti dan mampu mengambil keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan usaha, tidak semata-mata hanya sebagai tukang memasak atau mengolah dan mengemas susu. Tetapi lebih bisa mandiri dalam mngelola usahanya.

## DAFTAR PUSTAKA


Ehrenberg, R.G. & R.S. Smith. 1988. *Modern Labour Economics: Theory and Public Policy*. 3rd Edition. Scott Foresmen and Company. London.

Gronau, R. 1980. Leisure. Home Production and Work: The Theory of Allocation of Time Revisted. Dalam Biswanger, H.P.; R.E. Evenson ; C.A. Florencio, BNF. White (ed) *Rural Household Studies in Asia*. Singapore University Press.

Sajogyo, P. 1986. *Pembagian Kerja antara Pria dan Wanita di Bidang Pertanian*. Pusat Studi Pembangunan. Lembaga Penelitian IPB. Bogor.